

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF
DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat gunaMemperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

UMI KALSUM

10533807015

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **UMI KALSUM**, NIM: 10533807015 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M. M.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji
1. Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.
 2. Dr. Marwiah, M. Pd.
 3. Dr. M. Agus, M. Pd.
 4. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 869 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write*
(TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa
Kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

Nama : Umi Kalsum

Nim : 10533807015

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M.Pd.


Iskandar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM: 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **UMI KALSUM**

NIM : 10533 8070 15

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang**

Dengan ini Menyatakan bahwa:

Skripsi yang diajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Juni 2019

Yang membuat perjanjian

UMI KALSUM

10533 8070 15

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **UMI KALSUM**

NIM : 10533 8070 15

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2019

Yang membuat perjanjian

UMI KALSUM

10533 8070 15

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar
dari ketakutanmu untuk gagal”*

(Bill Cosby)

*“Kalau kau biarkan kepalamu terlalu besar, itu akan
mematahkan lehermu”*

(Elvis Presle)

“Lakukan yang terbaik hari ini, untuk hari esok.”



Kupersembahkan karya ini kepada:

**Ayahanda dan Ibunda sebagai tanda hormat dan baktiku atas setiap untaian
doa dan segala pengorbanan demi keberhasilanku.**

ABSTRAK

Umi Kalsum. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Munirah dan Iskandar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one grup pretest posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang tahun ajaran 2018/2019 semester genap yang terdiri dari 4 kelas. Sampel penelitian ini adalah kelas VII.1 yang berjumlah 29 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar tes. Datayang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* memperoleh nilai rata-rata yaitu 42,78 dan berada pada kategori sangat kurang. Sedangkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* memperoleh nilai rata-rata yaitu 78,27 dan berada pada kategori cukup. Hasil analisis inferensial menggunakan uji-t *independent samples test* diperoleh nilai t hitung = 11,892 lebih besar dari t tabel = 1,701 dengan taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: *Kemampuan Menulis, Paragraf Deskripsi, Think Talk Write*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang”. Salawat dan salam semoga selalu tercurah pada baginda Rasulullah Muhammad saw., yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang berguna.

Penulis menyadari bahwa selama proses merampungkan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun berkat dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak, sehingga semuanya bisa terselesaikan.

Dalam kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdul Karim dan Ibunda Hj.St. Dahlia, yang senantiasa memberikan nasihat, motivasi, serta doa yang tidak henti-hentinya dan jasa-jasa beliau dalam mendidik, dan membesarkan penulis demi menjadi orang yang berguna, semoga jerih payah beliau mendapat nilai ibadah yang berlipat ganda di sisi Allah Swt. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada kakak dan adikku tercinta, serta para keluarga yang tak hentinya memberi motivasi kepadaku.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas

Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah., M. Pd.Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini, Iskandar, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran dan masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai ilmu yang bermanfaat.Para sahabattercinta (Nanda, Rahmi, Nunu, Nirma, Yunita, Feby, Mardiana, Pinky, Mala) yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang namanya tak mampu penulis tuliskan satu per satu, terima kasih atas kerja samanya dan kebersamaannya selama menjalani perkuliahan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun punulis harapkandemi kesempurnaan skripsi ini. Pada akhir pengantar penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Amin.

Makassar, Juni

2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	vii
i	
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
i	
DAFTAR GRAFIK	xi
v	
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
i	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5

D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Menulis	9
3. Paragraf Deskripsi	14
4. Model <i>Think Talk Write</i>	27
B. Kerangka Pikir	30
C. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Definisi Operasional Variabel.....	36
D. Instrument Penelitian.....	37
E. Prosedur Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Analisis Data Hasil Skor Mentah	43
2. Analisis Distribusi Frekuensi Skor Mentah Pretest dan posttest.....	44
3. Analisis Data Statistik Deskriptif	50
4. Analisis Statistik Inferensial	50
B. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan Populasi.....	35
3.2 Kriteria Penilaian Menulis Deskripsi	37
3.3 Skor Kemampuan Menulis	39
3.4 Kriteria Penilaian	41
4.1 Nilai Skor Mentah Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.....	44
4.2 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Menulis Paragraf Deskripsi	45
4.3 Deskripsi Ketuntasan Nilai <i>Pretest</i> Menulis Paragraf Deskripsi	46
4.4. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Menulis Paragraf Deskripsi	48
4.5 Deskripsi Ketuntasan Nilai <i>Posttest</i> Menulis Paragraf Deskripsi.....	48
4.6 Data Statistik Deskriptif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	50
4.7 Analisis Data Uji Normalitas.....	51
4.8 Analisis Data Uji Homogenitas	52
4.9 Analisis <i>Independent Sampel T-Test</i>	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Histogram Perhitungan Jumlah Siswa Pada Tes Awal (<i>pretest</i>) yang Tuntas dan Tidak Tuntas.....	47
4.2 Histogram Perhitungan Jumlah Siswa Pada Tes Akhir yang Tuntas dan Tidak Tuntas	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	32
2. Bagan <i>One Grup Pretest Posttest Design</i>	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Instrumen Penelitian
3. Daftar Hadir Siswa
4. Nilai Hasil Belajar Siswa
5. Daftar Nilai Aspek Pretest
6. Daftar Nilai Pretest Siswa
7. Daftar Nilai Aspek Posttest
8. Daftar Nilai Posttest Siswa
9. Daftar T Tabel
10. Hasil Analisis *Pretest* dan *Posttest* Melalui Program SPSS
11. Lembar Jawaban *Pretest* dan *Posttest*
12. Persuratan
13. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan berkomunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain sehingga mereka dapat memahami apa yang disampaikan. Pesan tersebut dapat berisi gagasan ataupun perasaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui bahasa pula, seseorang dapat menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam sebuah karya yang berwujud tulisan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Maksudnya, dengan menggunakan bahasa Indonesia seluruh perbedaan khususnya perbedaan kebahasaan dapat diatasi dengan menerapkannya kedalam suatu percakapan. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia yang baik, seharusnya mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal adanya empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, antara lain: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dapat dikuasai agar memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan sehingga sangat diharapkan untuk dapat menguasainya secara merata.

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis dapat membuat seseorang mengungkapkan gagasan atau idenya melalui kalimat yang tersusun dengan sistematis. Menulis

merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Maksudnya, menulis merupakan kegiatan penulis untuk memproduksi tulisan sebagai media mengekspresi gagasan yang dimilikinya. Dalam menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis diperoleh melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2013:3).

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi peserta didik di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca baik selama pendidikan maupun kehidupannya nanti di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam mengikuti belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran.

Terdapat beberapa jenis tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu diantaranya menulis paragraf deskripsi. Menurut Semi (2007:66) paragraf deskripsi ialah paragraf yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

Paragraf deskripsi merupakan salah satu jenis tulisan yang sering dijumpai dalam beberapa karangan. Deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang menggambarkan tentang suatu objek dengan melibatkan langsung pancaindra si

penulis. Kemampuan dalam menulis paragraf deskripsi ini merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang penting untuk dikuasai seorang siswa. Pentingnya penguasaan terhadap menulis paragraf deskripsi, yaitu agar siswa dapat dengan mudah mendeskripsikan atau menyampaikan informasi tentang suatu objek secara jelas dan terperinci, sehingga diharapkan seorang pembaca dapat ikut merasakan, melihat, dan mendengar dari pengamatan suatu objek yang telah ditulis.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis, kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah, terutama dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

Rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya: (1) rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menulis paragraf deskripsi, (2) rendahnya penguasaan kosakata, (3) sebagian besar siswa memerlukan banyak waktu untuk mengemukakan atau mengembangkan ide dan gagasan mereka ke dalam sebuah paragraf, sehingga membentuk suatu tulisan sesuai dengan objek yang dilihat, (4) siswa mengalami kesulitan ketika disuruh untuk mendeskripsikan apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat.

Terkait dengan faktor-faktor penyebab kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi yang telah diungkapkan di atas, maka perlu dihadirkan sebuah model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang karena model

pembelajaran tersebut dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, aktif dalam pembelajaran, terampil dalam berkomunikasi, berani berpendapat, menghargai pendapat orang lain, dan membelajarkan siswa untuk dapat menuangkan hasil diskusi mereka dalam bentuk tulisan yang logis dan sistematis. Melalui model pembelajaran ini siswa bukan hanya diajak untuk berpikir (*think*), tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan berdiskusi, menyampaikan pendapat mereka (*talk*), serta menuliskan hasil diskusi tersebut secara sistematis (*write*). Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri maupun bekerja dalam kelompok sehingga seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan Huinker dan Laughlin (dalam Yamin dan Ansari, 2008) yang menyatakan bahwa pada dasarnya model pembelajaran *Think Talk Write* dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis paragraf deskripsi. Untuk itu, disusunlah judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, yang secara singkat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Selain itu dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Bagi siswa

Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, aktif dalam pembelajaran

b. Bagi guru

Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilaksanakan oleh Satria (2017) dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari tingkat kemampuan menulis naskah drama siswa sebelum menggunakan teknik *Think Talk Write* (TTW) memperoleh nilai rata-rata 65,22 dengan klasifikasi 56-65% yaitu Cukup, sedangkan setelah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) memperoleh nilai rata-rata 73,11 dengan klasifikasi 66-75% yaitu Lebih dari Cukup (LdC).

Penelitian relevan selanjutnya dengan penelitian ini adalah skripsi yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemahiran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bintan Tahun Pelajaran 2016/2017*" yang disusun oleh Syahputra (2017) dari Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Hasil penelitian dapat

disimpulkan nilai tes menulis teks biografi siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah 51,81 sedangkan hasil menulis teks biografi setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah 82,06. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemahiran menulis teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bintan.

Penelitian relevan ketiga yakni jurnal yang disusun oleh Alfianika (2016) dari STKIP PGRI Sumatera Barat dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Painan*". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan tanpa menggunakan teknik *Think Talk Write* memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,25 pada rentang 56-65% berkualifikasi cukup. Sedangkan setelah menggunakan teknik *Think Talk Write* memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,50 pada rentang 76-85% berkualifikasi baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan.

Dari beberapa penelitian di atas, persamaan antara penelitian tersebut adalah sama-sama menguji kemampuan menulis siswa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), dan hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada materi pembelajaran yang akan diuji peneliti. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran

Think Talk Write (TTW) terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.

2. Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman, 2018:3). Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antarpemulis dan pembaca dengan baik (Dalman, 2018:4).

Selanjutnya, menurut Tarigan (2013:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, pemulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Wiyanto (2004:1) menulis berarti mengubah bunyi yang didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat, bunyi-bunyi yang diubah itu bunyi bahasa yaitu bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.

Menurut Semi (2007:14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan

atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem komunikasi.

a. Tujuan Menulis

Menurut Semi (2007:14) setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat atau maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis. Jika kamu tidak mempunyai suatu tujuan, tentu saja tidak tahu mau apa dan menulis untuk siapa. Jika kamu mempunyai tujuan maka dengan sendirinya berusaha memikirkan gagasan atau ide yang hendak disampaikan dan dituangkan ke dalam karya tulis. Secara umum, tujuan orang menulis adalah sebagai berikut: (1) untuk menceritakan sesuatu kepada orang lain agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) untuk menjelaskan sesuatu agar pembaca menjadi paham, (4) untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu, dan (5) untuk merangkum.

Hugo Hartig (Tarigan: 2013:25) merangkum tujuan menulis sebagai berikut:

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan menulis ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali.

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri

(misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Manfaat Menulis

Dalman (2018:6) menyatakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya, (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

c. Jenis-jenis Menulis

Menurut Semi (2007:53) menulis terbagi atas empat jenis, yaitu:

1) Narasi

Narasi ialah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologi peristiwa kehidupan manusia.

2) Eksposisi

Eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan *apa, mengapa, kapan, dan bagaimana*.

3) Deskripsi

Deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

4) Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan menyajikan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

d. Penilaian Pembelajaran Menulis

Menurut Nurgiantoro (Munirah, 2015:9) ada beberapa kriteria penilaian karangan, antara lain:

- 1) Kualitas dan ruang lingkup isi
- 2) Organisasi isi dan penyajian isi
- 3) Komposisi
- 4) Kohesi dan koherensi
- 5) Gaya dan bentuk bahasa
- 6) Mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca
- 7) Kerapian tulisan dan kebersihan, dan
- 8) Respons afektif pengajaran terhadap karya tulis.

Kompetensi menulis pada umumnya bukan merupakan kompetensi bawaan. Kompetensi ini harus dipelajari dengan baik dan dilatih secara intensif. Untuk menjadi penulis yang terampil, seseorang harus menguasai hal-hal berikut, yaitu penguasaan terhadap isi yang akan ditulis, penguasaan teknik untuk mengorganisasikan ide ke dalam tulisan, penguasaan aspek kebahasaan, dan penguasaan unsur mekanik.

Berdasarkan aspek penilaian di atas, maka penelitian ini hanya akan menilai isi, struktur teks, kosakata, bahasa dan mekanik. Penguasaan unsur mekanik yaitu penguasaan terhadap penggunaan berbagai kata atau istilah serapan.

3. Paragraf Deskripsi

a. Pengertian Paragraf

Maimunah (2007:41) menyebutkan paragraf adalah sebuah wacana mini atau satuan bentuk bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat, artinya setiap unsur pada karangan panjang ada pada paragraf.

Selanjutnya, menurut Semi (2007:84) yang dimaksud dengan paragraf ialah seperangkat kalimat yang mengacu kepada satu topik. Paragraf merupakan istilah lain dari alinea. Paragraf kadang-kadang hanya terdiri dari satu kalimat, tetapi masalah jumlah kalimat ini memang tidak menjadi ukuran dalam penyebutan paragraf (Dalman, 2018:53).

Menurut Kurtanto (Dalman, 2018:53), paragraf merupakan bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan utuh dan padu serta membentuk satu kesatuan pikiran. Paragraf berguna untuk menandai pembukaan topik baru, memisahkan gagasan pokok yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, pembaca mudah memahami isi paragraf secara utuh. Dalam penulisannya, paragraf dimulai dengan spasi (penakukan) lima ketukan atau dimulai pada margin kiri tanpa spasi lima ketukan, tetapi diberi jarak lebih diantara paragraf. Panjang paragraf tidak dibatasi, bergantung pada cara pengembangannya dan ketuntasan uraian yang berhubungan dengan gagasan pokok. Paragraf yang terlalu pendek (misalnya 2-3 kalimat) biasanya kurang dikembangkan, sebaliknya yang terlalu panjang dapat menjemukan/membosankan, bahkan kemungkinan

mengandung kalimat yang terlepas dari gagasan pokoknya (Wijayanti dalam Munirah, 2015:26)

b. Syarat Paragraf yang Baik

Menurut Kurtanto (Dalman, 2018:54), paragraf yang baik harus memenuhi tiga kriteria, yaitu kepaduan paragraf, kesatuan paragraf, dan kelengkapan paragraf. Untuk mencapai kepaduan, langkah yang harus ditempuh adalah kemampuan merangkai kalimat sehingga bertalian secara logis dan padu. Selain kepaduan, persyaratan penulisan paragraf yang baik adalah prinsip kesatuan. Yang dimaksud dengan kesatuan adalah tiap paragraf hanya mengandung satu pokok pikiran yang diwujudkan dalam kalimat utama. Selanjutnya, sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila didalamnya terdapat kalimat-kalimat penjelas secara lengkap untuk menunjukkan pokok pikiran atau kalimat utama. Ciri-ciri kalimat penjelas yaitu berisi penjelasan berupa rincian, keterangan, contoh, dan lain-lain.

Dalman, (Dalman 2018:55) menjelaskan bahwa persyaratan paragraf mencakup (1) persyaratan kesatuan dan keutuhan, (2) persyaratan pengembangan, (3) persyaratan kepaduan atau koherensi, (4) persyaratan kekompakan atau kohesi.

c. Ciri-ciri Paragraf

Menurut Semi (2007:86) ciri-ciri sebuah paragraf ialah:

- 1) Menjorok kedalam teks kira-kira 5 huruf.
- 2) Semua kalimat di dalamnya mengacu kepada suatu topik atau tema tertentu.

Selanjutnya, menurut Tarigan (Munirah 2015:27), ada beberapa ciri atau karakteristik paragraf antara lain, sebagai berikut.

- 1) Setiap paragraf mengandung makna, pesan pikiran atau ide pokok pikiran atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan
- 2) Paragraf umumnya dibangun oleh sejumlah kalimat
- 3) Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran
- 4) Paragraf adalah kesatuan koheren dan padat, dan
- 5) Kalimat-kalimat paragraf tersusun secara logis-sistematis.

d. Macam-macam Paragraf

Finoza (Munirah, 2015:27) menyatakan bahwa paragraf dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Paragraf Menurut Posisi Kalimat Topik

Menurut Finoza (Munirah, 2015:28), berdasarkan posisi kalimat topiknya paragraf dapat dibedakan atas empat macam yaitu:

a) Paragraf Deduktif

Bila kalimat topik ditempatkan pada awal paragraf akan terbentuk paragraf deduktif, yaitu paragraf yang menyajikan pokok permasalahan terlebih dahulu, lalu menyusul uraian atau rincian permasalahan paragraf.

b) Paragraf Induktif

Bila kalimat pokok ditempatkan pada akhir paragraf akan terbentuk paragraf induktif, yaitu paragraf yang menyajikan penjelasan terlebih dahulu, barulah diakhiri dengan pokok permasalahan.

c) Paragraf Campuran (Deduktif-Induktif)

Bila kalimat pokok ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf, maka paragraf tersebut disebut paragraf campuran (deduktif-induktif).

Kalimat pada akhir paragraf pada umumnya menegaskan kembali gagasan utama pada awal paragraf.

d) Paragraf Penuh Kalimat Topik

Paragraf penuh kalimat topik adalah paragraf yang mempunyai kalimat-kalimat yang sama pentingnya sehingga tidak satupun kalimatnya yang bukan kalimat topik. Kondisi ini mengakibatkan terbentuknya paragraf yang penuh kalimat topik.

2) Paragraf Menurut Fungsi

Berdasarkan fungsinya paragraf dapat dibedakan atas beberapa bagian yaitu:

a) Paragraf Pembuka

Setiap jenis karangan akan mempunyai paragraf yang membuka atau menghantar karangan itu, atau menghantar pokok pikiran dalam bagian karangan itu. Oleh sebab itu, sifat-sifat paragraf semacam ini harus menarik minat dan perhatian pembaca serta sanggup menyiapkan pikiran pembaca kepada apa yang akan segera diuraikan. Paragraf

pembuka yang pendek jauh lebih baik karena paragraf yang panjang hanya akan menimbulkan kebosanan pembaca.

b) Paragraf Penghubung

Paragraf penghubung adalah semua paragraf yang terdapat antara paragraf pembuka dan paragraf penutup. Inti persoalan yang akan dikemukakan oleh penulis terdapat dalam paragraf-paragraf ini. Karena itu, dalam membentuk paragraf penghubung yang harus diperhatikan adalah hubungan paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya. Selain itu, paragraf juga harus disusun secara logis (Keraf dalam Munirah, 2015:33).

c) Paragraf Penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang dimaksudkan untuk mengakhiri karangan atau bagian karangan. Dengan kata lain, paragraf ini mengandung simpulan pendapat dari apa yang telah diuraikan dalam paragraf-paragraf penghubung (Keraf dalam Munirah, 2015:33).

3) Paragraf Menurut Sifatnya

Paragraf berdasarkan sifatnya terbagi atas lima, yaitu:

a) Paragraf Narasi

Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan sebuah cerita atau kejadian secara berurutan dan kronologis. Paragraf narasi bisa dibagi menjadi dua yakni paragraf narasi kejadian untuk menceritakan suatu kejadian serta paragraf narasi runtut cerita untuk mengembangkan urutan tindakan hingga menghasilkan sesuatu. Ciri-ciri paragraf narasi

di antaranya yaitu terdapat alur cerita, tokoh, setting dan konflik serta tidak memiliki kalimat utama secara tetap.

b) Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan suatu objek dengan kata-kata yang mampu merangsang indra pembaca. Dalam paragraf ini, penulis ingin membuat pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar maupun merasakan apa yang sedang mereka baca. Ciri-ciri paragraf deskripsi di antaranya yaitu menggambarkan suatu benda, tempat, atau suasana tertentu, penggambaran dilakukan dengan melibatkan pancaindra serta menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk dan keadaan secara terperinci.

c) Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang menjelaskan, menyampaikan, mengajarkan, dan menerangkan suatu topik kepada pembaca dengan tujuan memberi informasi sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Ciri-ciri paragraf eksposisi di antaranya yaitu memaparkan definisi atau langkah-langkah dan metode tertentu, mengguakan gaya bahasa yang informatif, menginformasikan sesuatu yang tidak bisa dicapai oleh alat indra serta umumnya menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana terkait suatu topik.

d) Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang menyampaikan ide, gagasan atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta aktual.

Tujuan dari paragraf argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca terkait ide dan pendapat tersebut benar dan terbukti. Ciri-ciri paragraf argumentasi di antaranya yaitu menjelaskan suatu pendapat agar pembaca yakin, memuat fakta untuk membuktikan pendapatnya, menggali sumber ide dari sebuah pengamatan dan penelitian serta terdapat kesimpulan pada penutupnya.

e) Paragraf Persuasi

Paragraf persuasi adalah suatu bentuk paragraf yang bertujuan membujuk dan mempengaruhi pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan yang tertera pada paragrafnya. Penulis menyertakan bukti data dan fakta untuk dapat mempengaruhi pembaca. Ciri-ciri paragraf persuasi di antaranya yaitu idenya berasal dari pikiran manusia, harus bisa menimbulkan kepercayaan pembaca, sebisa mungkin menghindari konflik serta memerlukan fakta dan data yang akurat dan faktual sesuai isi paragraf. (Zakky, 2018. *Jenis-jenis Paragraf*.<https://www.zonareferensi.com/jenis-jenis-paragraf/>, 19 Desember 2018)

e. Pengertian Paragraf Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari kata latin *discribere* yang berarti *menulis tentang*, atau *membeberkan suatu hal*. Sebaliknya, kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi *pemerian*, yang berasal dari kata *peri-memerikan* yang berarti “melukiskan suatu hal”.

Deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat., mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis (Semi 2007:66).

Menurut Mariskan (Dalman 2018:93) mengemukakan bahwa deskripsi atau lukisan adalah karangan yang melukiskan kesan atau pancaindra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis.

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seakan biasa melihat, mendengar, atau merasa objek yang digambarkan itu (Keraf dalam Munirah 2015:127). Selanjutnya, menurut Palupi (2010:9) paragraf deskripsi adalah paragraf yang bertujuan memberikan gambaran kepada pembaca terhadap apa yang dirasakan, dilihat, dan yang dialami penulis. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi merupakan paragraf yang ditulis untuk melukiskan sesuatu secara rinci dengan maksud untuk menghidupkan kesan daya khayal yang mendalam pada pembaca. Paragraf deskripsi ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri. Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang

melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitra (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Suparno dan Yunus dalam Dalman 2018: 94).

f. Ciri-ciri Paragraf Deskripsi

Ciri-ciri paragraf deskripsi diuraikan sebagai berikut:

- 1) Deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek.
- 2) Deskripsi lebih bersifat memengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca
- 3) Deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya, benda, alam, warna, dan manusia
- 4) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah
- 5) Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang (Semi, 2007:66).

Adapun ciri-ciri karangan deskripsi menurut Akhadiah (Dalman, 2018: 95) terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca
- 2) Menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan

- 3) Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi juga dapat dirasa oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih, dan haru.

g. Macam-macam Deskripsi

Menurut Akhadiyah (Dalman, 2018:96) macam-macam deskripsi mencakup dua macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

- 2) Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang tokoh, yaitu:

- a) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seseorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif.
- b) Penggambaran tindak-tanduk seseorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lain, dan dari waktu ke waktu lain.

- c) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya, penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya.
- d) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh.
- e) Penggambaran watak seseorang.

Dilihat dari sifat objeknya, deskripsi dibedakan atas dua macam, yaitu sebagai berikut (Munirah, 2015:128).

- a) Deskripsi imajinatif/impresionis ialah deskripsi yang menggambarkan objek benda sesuai kesan/imajinasi si penulis.
- b) Deskripsi factual/ekspositoris ialah deskripsi yang menggambarkan objek berdasarkan urutan logika atau fakta-fakta yang dilihat.

h. Langkah-langkah Menyusun Deskripsi

Dalman (2018:99) langkah-langkah menyusun deskripsi yaitu:

- 1) Tentukan tema atau objek yang akan dideskripsikan
- 2) Tentukan tujuan
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan
- 5) Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Menurut Kosasih (Dalman, 2018:100) menyarankan bahwa langkah-langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik, tema, tujuan karangan

- 2) Merumuskan judul karangan
- 3) Menyusun kerangka karangan
- 4) Mengumpulkan bahan/ data
- 5) Mengembangkan kerangka karangan
- 6) Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan
- 7) Menyempurnakan karangan.

i. Kriteria Karangan yang Baik

Menurut Dalman (2018:100) untuk membuat karangan yang baik, setidaknya penulis harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan:

- 1) Tema
Tema adalah hal yang mendasari karangan/tulisan kita. Untuk membuat karangan yang baik diperlukan tema atau topik. Keberhasilan mengarang banyak ditentukan oleh tepat atau tidaknya tema/ topik yang dipilih.
- 2) Ketepatan Isi dalam Paragraf
Paragraf harus memiliki ide pokok, oleh karena itu paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat sebagai berikut:
 - a) Kesatuan
Kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf harus secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau tema tertentu.

b) Kepaduan

Yang dimaksud kepaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antarkalimat yang satu dengan yang lain dan membentuk paragraf.

c) Perkembangan

Yang dimaksud dengan perkembangan karangan adalah penyusunan atau perincian ide yang membina karangan.

3) Kesesuaian Isi dengan Judul

Karangan yang baik harus memiliki kesesuaian antara isi dengan judul. Judul sebuah karangan akan menggambarkan isi secara keseluruhan.

4) Ketepatan Susunan Kalimat

Struktur sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menangkap ide pokok dalam paragraf.

5) Ketepatan Penggunaan Ejaan

Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peranan penting. Tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

j. Syarat-syarat Membuat Karangan Deskripsi

Menurut Akhadiah (Dalman, 2018:103) ada tiga syarat yang harus diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi, yaitu:

- 1) Kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk
- 2) Kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan tentang sifat, watak, wujud objek yang dideskripsikan
- 3) Kemampuan memilih detail khas yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan pemerian.

4. Model *Think Talk Write*

a. Pengertian Model *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Teknik TTW dikenalkan oleh Huinker dan Laughin pada tahun 1996 (Siswanto dan Ariani 2016:107).

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Alur model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum siswa menulis (Siswanto dan Ariani 2016:107).

b. Keunggulan Model *Think Talk Write* (TTW)

Adapun keunggulan dari model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut (Siswanto dan Ariani 2016:107).

- 1) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir kritis.
- 2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- 3) Dengan memberikan soal dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 5) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.
- 6) Memberikan pembelajaran ketergantungan secara positif.
- 7) Suasana menjadi rileks sehingga terjalinnya hubungan persahabatan antara siswa dan guru.
- 8) Adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan sosial berupa: tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengritik ide orang lain secara benar, berani mempertahankan pikiran dengan logis, dan berbagai keterampilan lain yang bermanfaat untuk menjalin hubungan antarindividu.

c. Kelemahan Model *Think Talk Write* (TTW)

Kelemahan dari model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) sebagai berikut (Siswanto dan Ariani 2016:107).

- 1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.

- 2) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran TTW tidak mengalami kesulitan.
- 3) Dengan keleluasaan pembelajaran maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak dapat tercapai.
- 4) Apabila guru kurang jeli, dalam memberikan penilaian individu akan sulit.
- 5) Dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Menurut Siswanto dan Ariani (2016:107), langkah-langkah dalam model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

- 1) Anda membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Jika diperlukan berikan sedikit petunjuk.
- 2) Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada siswa. Setelah itu siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- 3) Siswa berdiskusi dengan teman dan kelompok untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide yang dihasilkan dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang

diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Metode TTW akan efektif jika siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 2 sampai 6 siswa yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas atau merefleksi.

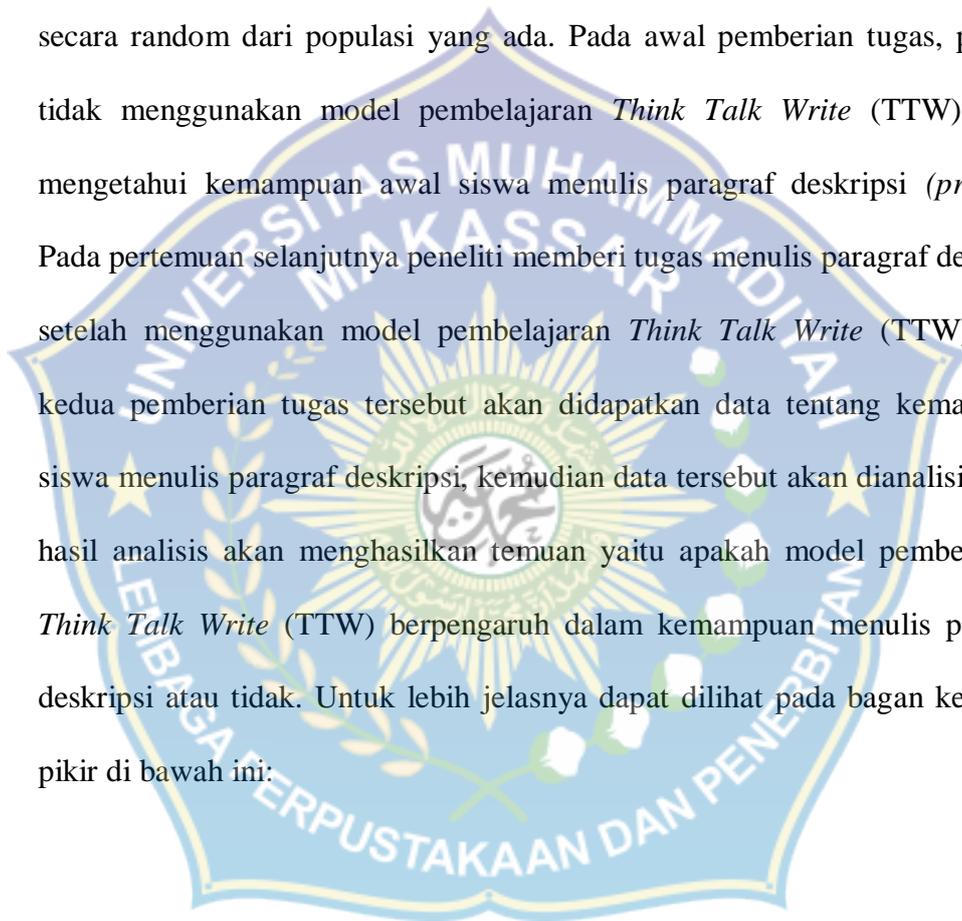
- 4) Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasa sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang telah diperolehnya melalui diskusi.
- 5) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 6) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Selain itu, siswa diwajibkan untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam cerita yang ditulis.

B. Kerangka Pikir

Pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, menuntut siswa untuk mampu menguasai keterampilan menulis. Salah satunya menulis paragraf deskripsi. Untuk menciptakan siswa yang terampil menulis, seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi yaitu *Think Talk Write* (TTW). Model ini dapat menggugah rasa siswa menciptakan ide kemudian dituangkan kedalam tulisan berupa paragraf deskripsi, sehingga diharapkan dapat

menambah kemampuan menulis paragraf siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Untuk mengetahui kompetensi siswa menulis paragraf deskripsi, maka dirancang sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimental. Pelaksanaannya terbagi atas satu kelompok. Sampel diperoleh secara random dari populasi yang ada. Pada awal pemberian tugas, peneliti tidak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk mengetahui kemampuan awal siswa menulis paragraf deskripsi (*pre-test*). Pada pertemuan selanjutnya peneliti memberi tugas menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dari kedua pemberian tugas tersebut akan didapatkan data tentang kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi, kemudian data tersebut akan dianalisis. Dari hasil analisis akan menghasilkan temuan yaitu apakah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh dalam kemampuan menulis paragraf deskripsi atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini:



Menulis

Paragraf Deskripsi



Temuan

Berpengaruh Tidak berpengaruh
Bagan Kerangka Pikir.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Hipotesis penelitian akan di uji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H1 : diterima apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05%.

H0 : diterima apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05%

Keterangan:

H1 : terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

H0 : tidak ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-ekperimental design* yang termasuk kedalam penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan ialah *one group pretest-posttest design*. Arikunto (2013:124) mengatakan, “bahwa model pembelajaran *One Group Pretest Posttest Design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.”

Desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design* pada mulanya dilakukan tugas awal (*pretest*) tanpa diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran model TTW (*Think Talk Write*). Selanjutnya, diberikan tugas terakhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan (tahap *posttest*).

Gambaran desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 - X - O_2$$

(Sugiyono, 2018: 111)

Gambar 3.1 Bagan *One Grup Pretest Posttest Desain*

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pre-test*

X : Perlakuan/treatment

O₂ : Nilai *post-test* setelah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan pada proses penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (X): model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
2. Variabel terikat (Y): kemampuan menulis paragraf deskripsi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2018:117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 112 yang tersebar ke dalam empat kelas. Adapun pembagian populasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII 1	29
2.	VII 2	27
3.	VII 3	28
4.	VII 4	28

2. Sampel

Sampel adalah sebagian bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2015:121). Menurut Sugiyono (2018: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:124). Berdasarkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, maka sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII 1 SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 29 orang siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa menyimak materi dari guru (*think*), kemudian siswa dibagi kedalam kelompok kemudian mendiskusikan apa yang mereka ketahui tentang tugas yang diberikan (*talk*), kemudian siswa menulis hasil diskusinya pada lembar kerja (*write*).
2. Kemampuan menulis paragraf deskripsi merupakan kemampuan siswa menggambarkan suatu objek secara jelas kedalam bentuk tulisan sehingga para pembaca seakan-akan dapat melihat, merasakan, dan mendengar objek yang digambarkan penulis.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Adapun tes yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk esai. Siswa akan diberikan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* ditujukan untuk mengetahui ukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Sedangkan *Posttest* berfungsi untuk mengetahui ukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Adapun daftar penilaian hasil *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Menulis Deskripsi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Isi	4	Sangat Baik-Sempurna: informasi lengkap, padat, relevan dengan objek yang digambarkan.
		3	Cukup-Baik: informasi cukup, kurang padat, relevan dengan objek yang digambarkan.
		2	Sedang: informasi terbatas, tidak padat, kurang relevan dengan objek yang digambarkan.
		1	Sangat Kurang: tidak berisitidak relevan dengan objek yang digambarkan.
2	Organisasi	4	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan jelas, urutan logis, dan padat.
		3	Cukup-Baik: gagasan kurang jelas, urutan logis tetapi kurang lengkap dan kepadatan cukup.
		2	Sedang: gagasan tidak jelas, urutan cerita tidak logis,

			dan kepadatan kurang.
		1	Sangat Kurang: penyampaian gagasan tidak komunikatif, urutan tidak logis, tidak layak nilai
3	Kosakata	4	Sangat Baik-Sempurna: penggunaan kosakata baku, pilihan kata tepat.
		3	Cukup-Baik: penggunaan kosakata baku, pilihan kata kurang tepat, tetapi tidak merubah makna.
		2	Sedang: terdapat kosakata tidak baku, sering terjadi kosakata yang tidak tepat dan merubah makna
		1	Sangat Kurang: banyak terdapat penggunaan kosakata tidak baku.
4	Bahasa	4	Sangat Baik-Sempurna: bahasa yang digunakan baik dan benar, tidak ada kesalahan penggunaan bahasa
		3	Cukup-Baik: bahasa yang digunakan baik dan benar, terdapat kesalahan penggunaan bahasa tetapi tidak merubah makna.
		2	Sedang: bahasa yang digunakan tidak tepat, terdapat kesalahan penggunaan bahasa dan merubah makna.
		1	Sangat Kurang: terdapat banyak kesalahan dan tidak komunikatif.
5	Mekanik	4	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
		3	Cukup-Baik: terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak merubah makna.
		2	Sedang: sering terjadi kesalahan ejaan dan merubah makna.
		1	Sangat Kurang: tidak mengetahui aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tidak layak nilai.
	Jumlah		

Tabel 3.3. Skor Kemampuan Menulis

No.	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	91-100	Sangat Baik
2	85-90	Baik
3	75-84	Cukup
4	66-74	Kurang
5	0-65	Sangat Kurang

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data dengan uraian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain:

- a. Meminta izin kepada kepala SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang untuk mengadakan penelitian.
- b. Membuat kesepakatan dengan guru bidang studi untuk menentukan materi yang akan diteliti serta pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi:

- a. Melaksanakan tes kemampuan menulis paragraf deskripsi (*pretest*) sebelum penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

c. Melaksanakan tes kemampuan menulis paragraf deskripsi(*posttest*) setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

3. Tahap Analisis Data

Setelah penelitian dilakukan, selanjutnya menganalisis semua data yang diperoleh. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Teknik tes. Tes yang digunakan berupa tes tertulis yaitu tentang menulis paragraf deskripsi. Tes diberikan dua kali saat *pretest* dan *posttest*. Pada kegiatan *pre-test*, siswa diberi tugas menulis paragraf deskripsi sesuai dengan objek yang diamati tanpa menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*). Sedangkan pada kegiatan *post-test*, siswa diberi tugas menulis paragraf deskripsi menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Adapun prosedur pengelolaan data yang digunakan adalah:

1. Membuat Daftar Skor Mentah

Skor mentah yang ditetapkan berdasarkan kriteria menulis paragraf deskripsi. Adapun aspek yang dinilai tergambarakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Isi	4
2	Organisasi	4
3	Kosakata	4
4	Bahasa	4
5	Mekanik	4
	Jumlah	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2. Membuat Distribusi Frekuensi Dari Skor Mentah

Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi. Kriteria tersebut digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa kelas eksperimen SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.

4. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Pengujian normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > \alpha = 0,05$. Sementara untuk pengujian homogenitasnya digunakan *test of homogeneity of variance* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variasi penelitian data homogen. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan adapun maksud tersebut diatas maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tapi pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS versi 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, akan dibahas hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang. Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini yaitu berupa data hasil menulis paragraf deskripsi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), dan menulis paragraf deskripsi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang kemudian akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis data yang dimaksud diuraikan sebagai berikut;

1. Analisis Data Hasil Skor Mentah

Penelitian ini menghasilkan data skor mentah yang ditemukan dalam aspek menulis paragraf deskripsi (1) Isi, (2) Organisasi, (3) Kosakata, (4) Bahasa, (5) Mekanik.

Dalam menentukan data skor mentah, dapat diketahui siswa akan mendapatkan skor maksimal 100 apabila soal dikerjakan dengan benar.

Nilai akhir hasil tes diperoleh dengan cara :

$$\text{Nilai Perolehan} : \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Bertolak pada nilai KKM tersebut, standar keberhasilan efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* dikatakan berhasil jika minimal 75% dari jumlah siswa mendapat nilai 75 ke atas.

Tabel 4.1 Nilai Skor Mentah Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

Pretest

25	25	30	30	30	30	35	35	35	35
35	35	40	40	40	40	40	45	45	45
50	50	50	50	50	50	75	75	75	

Posttest

60	60	65	65	70	75	75	75	75	75
75	75	75	75	80	80	80	80	80	85
85	85	85	85	90	90	90	90	90	

2. Analisis Distribusi Frekuensi Skor Mentah *Pretest* dan *Posttest*

a. Distribusi Frekuensi Skor Mentah *Pretest*

Sebelum diberi perlakuan siswa akan diberi tes awal (*pretest*). *Pretest* merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi

tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Subjek pada kelompok ini sebanyak 29 siswa.

Pemberian *pretest* pada kelas VII.1 bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis paragraf deskripsi yang dimiliki siswa. Tes awal atau *pretest* dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 02 April 2019.

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 75 dan nilai terendah sebesar 25, nilai rata-rata (mean) sebesar 42,75. Distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan menulis paragraf deskripsi pada kelompok *pretest* ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Nilai Pretest (Tes Awal) Menulis Paragraf Deskripsi tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Pada Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	0	0
85-90	Baik	0	0
75-84	Cukup	3	10%
66-74	Kurang	0	0
0-65	Sangat Kurang	26	90%
JUMLAH		29	100%

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, sebanyak 3 siswa atau 10% siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang yang mengikuti tes menulis paragraf deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berada pada interval 75-84

yaitu pada kategori cukup dan 26 siswa atau 90% berada pada interval 0-65 yaitu pada kategori sangat kurang.

Selanjutnya apabila nilai siswa menulis paragraf deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar maka diperoleh kategori seperti yang terlihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3: Deskripsi Ketuntasan Nilai Pretest Menulis Paragraf Deskripsi tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Pada Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
75-100	Tuntas	3	10%
0-74	Tidak Tuntas	26	90%
JUMLAH		29	100%

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, maka diperoleh data siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada tes awal (*pretest*). Siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi sejumlah 26 orang (90%), sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi sejumlah 3 orang (10%).

Hasil perhitungan nilai *pretest* siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam menulis paragraf deskripsi yang disajikan pada tabel 4.3 dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Grafik 4.1: Histogram Perhitungan Jumlah Siswa Pada Tes Awal (*pretest*) yang Tuntas dan Tidak Tuntas

b. Distribusi Frekuensi Skor Mentah Posttest

Sesudah tes awal atau *pretest*, diberilah perlakuan atau *posttest* yang merupakan tes akhir. Pada kegiatan ini siswa mendapatkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Subjek pada kelompok ini sebanyak 29 siswa pada kelas yang sama yaitu, kelas VII 1.

Posttest dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 April 2019. Dari hasil *posttest* nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 60. Nilai rata-rata sebesar 78,27. Distribusi frekuensi nilai *posttest* menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Pada Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	0	0
85-90	Baik	10	34%
75-84	Cukup	14	48%
66-74	Kurang	1	3%
0-65	Sangat Kurang	4	14%
JUMLAH		29	100%

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang yang mengikuti tes akhir (*posttest*), 4 orang atau 14% diantaranya memperoleh sangat kurang, 1 orang atau 3% diantaranya memperoleh nilai kurang, 14 orang atau 48% diantaranya memperoleh nilai cukup, 10 orang atau 34% diantaranya memperoleh nilai baik.

Selanjutnya apabila nilai *posttest* siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar maka akan diperoleh hasil seperti yang dimuat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5: Deskripsi Ketuntasan Nilai *Posttest* Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Pada Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
75-100	Tuntas	24	83%
0-74	Tidak Tuntas	5	17%
JUMLAH		29	100%

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 29 orang atau 100% siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang yang mengikuti tes setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, ada 24 orang atau 83% yang berada dalam kategori tuntas dan 5 orang atau 17% yang berada dalam kategori tidak tuntas. Ini berarti siswa dikelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang mencapai standar keberhasilan karena standar keberhasilan tercapai apabila minimal 75% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Hasil perhitungan nilai *posttest* siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam menulis paragraf deskripsi yang disajikan pada tabel 4.5 dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Grafik 4.2: Histogram Perhitungan Jumlah Siswa Pada Tes Akhir yang Tuntas dan Tidak Tuntas

3. Analisis Data Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan pengelolaan data hasil *pretest* dan *posttest* kelas VII.1, diperoleh statistik deskriptif yang terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, simpangan baku dan varians. Dibawah ini disajikan statistik deskriptif data hasil *pretest* (tes awal) dan data hasil *posttest*(tes akhir) pada kelas VII.I menggunakan *Software SPSS 23 for Windows*.

Tabel 4.6 Data Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

	Descriptive Statistics							Variance
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	
Pretest	29	50.00	25.00	75.00	42.7586	2.51334	183.190	
Posttest	29	30.00	60.00	90.00	78.2759	1.61344	75.493	
Valid N	29							

4. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas kelas VII.1 dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.Seluruh perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansip $> 0,05$, namun jika

nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Analisis Data Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
VAR00001		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	1.00	.193	29	.007	.855	29	.001
	2.00	.181	29	.016	.918	29	.027

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.7 dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* diperoleh nilai p pada *pretest* = 0,193. Hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, selanjutnya diperoleh nilai p untuk *posttest* = 0,181. Hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut merupakan data yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data *Pretest* dan *Posttest* kedua data berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial *test of homogeneity of variance* dengan menggunakan program SPSS 23 for Windows dengan kriteria jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dinyatakan variansi populasi adalah sama (homogen), namun jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan variansi populasi adalah tidak sama (tidak homogen). Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Analisis Data Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.858	1	56	.096

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas variansi populasi diperoleh nilai $p = 2,858$ dimana $p > \alpha$, $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji homogenitas variansi populasi tersebut, dinyatakan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen).

c. Uji Hipotesis (*t-test*)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial (*t-test*) *independent samples test* dengan menggunakan program SPSS 23 for Windows dengan kriteria pengujian, hipotesis, hipotesis alternative (H_1) diterima apabila nilai t hitung \geq nilai t tabel. Sebaliknya, H_1 ditolak apabila t hitung $<$ nilai t tabel. Dengan kata lain, hipotesis diterima apabila nilai t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada taraf signifikan 0,05%. Hasil uji *t-test* data tes menulis paragraf deskripsi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Analisis Independent Sampel T-Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	2.858	.096	11.892	56	.000	35.51724	2.98665	41.50022	29.53426
Equal variances not assumed			11.892	47.727	.000	35.51724	2.98665	41.52319	29.51129

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah 11, 892 sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah = 1,701. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test*) menggunakan *independent samples test* tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai t hitung > nilai t tabel ($11,892 > 1,701$).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis data tes pada kegiatan menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diketahui bahwa dari 29 siswa, nilai tertinggi yaitu 75 diperoleh 3 siswa, nilai terendah yaitu 25 diperoleh 2 siswa. Nilai rata-rata saat menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yaitu 42,75 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada kegiatan menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) nilai tertinggi yaitu 90 diperoleh 5 siswa, dan nilai terendah yaitu 60 diperoleh siswa 2 siswa. Nilai rata-rata menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan model

pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yaitu 78,27 dengan kategori cukup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) lebih baik daripada pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Pada kegiatan menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (*pretest*), siswa tidak terampil menulis paragraf deskripsi karena guru hanya terkesan memberikan penjelasan setelah itu memberikan tugas. Pembelajaran hanya terpusat pada guru sehingga siswa tidak aktif dan kurang berinteraksi bersama temannya. Saat diadakan tes menulis paragraf deskripsi, hasil kerja siswa belum terampil menulis paragraf deskripsi.

Pada kegiatan menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (*posttest*), yakni pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pada proses pembelajaran ini, dari 29 siswa 24 sudah cukup terampil dalam menulis paragraf deskripsi. Model pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam menulis paragraf deskripsi karena siswa aktif dan berinteraksi dengan temannya. Sehingga, siswa dapat bertukar pendapat dengan teman-temannya sehingga ide dalam menulis bertambah.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan metode yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin (dalam Yamin dkk., 2008:36). Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini, siswa terdorong untuk berpikir dan terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) siswa cukup antusias dan lebih semangat karena bisa berinteraksi dan bertukar pendapat dengan temannya sehingga dapat menambah gagasan dan ide mereka dalam menulis. Pada saat diadakan tes menulis paragraf deskripsi siswa sudah tahu apa yang akan mereka tulis. Kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang cukup terampil dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Berdasarkan hasil uji statistik inferensial (*t-test*) *independent samples test* dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu, hipotesis alternative (H₁) diterima apabila nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} . Sebaliknya, H₁ ditolak apabila $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05%. Hasil uji *t-test* menulis paragraf deskripsi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah = 11,892 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah = 1,701. Maka hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test*) *independent samples test* tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} (11,892 > 1,701). Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara signifikan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, maka relevan dengan penelitian tersebut. Penelitian yang pertama, dilakukan Satria (2017) berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan

Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik *think talk write* terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, dilihat dari tingkat kemampuan menulis naskah drama siswa sebelum menggunakan teknik *Think Talk Write* (TTW) memperoleh nilai rata-rata 65,22 dengan klasifikasi 56-65% yaitu Cukup, sedangkan setelah menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) memperoleh nilai rata-rata 73,11 dengan klasifikasi 66-75% yaitu Lebih dari Cukup (LdC).

Penelitian yang kedua, dilakukan oleh Syahputra (2017) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemahiran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemahiran menulis teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bintang, dilihat dari nilai tes menulis teks biografi siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah 51,81 sedangkan hasil menulis teks biografi setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah 82,06.

Penelitian yang ketiga, dilakukan oleh Alfianika (2016) berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Painan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan, dilihat dari kemampuan

menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan tanpa menggunakan teknik *Think Talk Write* memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,25 pada rentang 56-65% berkualifikasi cukup. Sedangkan setelah menggunakan teknik *Think Talk Write* memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,50 pada rentang 76-85% berkualifikasi baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh variabel bebas yang diujikan, dengan melihat hasil *posttest* atau tes akhir setelah perlakuan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata siswa sudah mencapai standar ketuntasan masing-masing yang ditetapkan peneliti dalam pembelajarannya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini juga terdapat pada jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen, serta sama-sama menggunakan *Think Talk Write*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada variabel terikat yaitu menulis naskah drama, menulis teks biografi, dan menulis cerpen, sedangkan penelitian ini adalah menulis paragraf deskripsi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun diterapkan pada pembelajaran yang berbeda-beda tetapi model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sama-sama efektif digunakan dalam pembelajaran tersebut. Tidak menutup kemungkinan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) bisa juga digunakan pada pembelajaran lainnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memperoleh nilai rata-rata 42,75 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan, kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memperoleh nilai rata-rata 78,27 dengan kategori cukup.

Hasil uji hipotesis menggunakan SPSS versi 23 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} diperoleh = 11,892 sedangkan nilai t_{tabel} adalah = 1,701 dengan taraf signifikansi 0,05, maka dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,892 > 1,701$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa perlu diperkaya wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat menjadi salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Tidak menutup kemungkinan model ini bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis lainnya.
3. Guru bisa menggunakan model pembelajaran yang lain agar nilai rata-rata siswa bisa memperoleh kategori sangat baik menulis paragraf deskripsi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfianika, Ninit. 2016. *Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Painan*. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.3, No.1.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Maimunah, Siti Annijat. 2007. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Margono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Palupi. 2010. *Belajar Menulis Paragraf dan Menyusun Karangan*. Jakarta: PT. Multazam Mulia Utama.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Siswanto, Wahyudi & Dewi Ariani. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Azwan. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemahiran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bintan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Satria, Joni. 2017. *Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grafindo.

Yamin, M. dan Ansari B. I. 2008. *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual*

Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zakky. 2018. *Jenis-jenis Paragraf*.<https://www.zonareferensi.com/jenis-jenis-paragraf/>. (diakses 19 Desember 2018).





Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 2 Duampanua

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/Genap

Materi Pokok : Paragraf Deskripsi

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
K3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
K4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPOTENSI DASAR	INDIKATOR
3.1 Menulis paragraf deskripsi berdasarkan objek disekitar (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah)	3.1.1 Mampu menulis paragraf deskripsi berdasarkan objek disekitarnya. 3.1.2 Mampu menulis paragraf deskripsi berdasarkan objek disekitarnya dengan memperhatikan isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan mekanik.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menulis paragraf deskripsi berdasarkan objek sekitarnya.
2. Siswa mampu menulis paragraf deskripsi berdasarkan objek sekitarnya dengan memperhatikan isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan mekanik.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian paragraf deskripsi
2. Tujuan paragraf deskripsi
3. Ciri-ciri paragraf deskripsi
4. Langkah-langkah menulis paragraf deskripsi
5. Membuat karangan berdasarkan objek diamati.

E. Model Pembelajaran

1. Model : *Think Talk Write*

F. Alat, Sumber Pembelajaran

1. Alat
 - a) Lembar Kerja,
 - b) Papan Tulis/White Board, spidol, dan penghapus.
2. Sumber Belajar
 - a) Buku Bahasa Indonesia kelas VII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- b) Internet
- c) Sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). 3. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 4. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, model, media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS kepada siswa 	70 Menit

	<p>2. Tahap <i>Think</i> (Berpikir)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi tentang paragraf deskripsi. <p>3. Tahap <i>Talk</i> (Berdiskusi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan. <p>4. Tahap <i>Write</i> (Menulis)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa mengontruksi pengetahuan yang didapakan nya dalam diskusi kelompok kecil dan diskusi kelas dengan menuliskan hasil yang didapakan selama pembelajaran • Guru meminta siswa mempersentasikan hasil kerja didepan kelas dengan perwakilan salah satu anggota kelompok. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>1. Guru menutup pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan menulis teks deskripsi</p>	<p>10 Menit</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan menulis deskripsi 3. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan doa dan salam. 	
--	---	--

Pertemuan Kedua

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). 3. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 4. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, model, media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran 	10 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>3. Guru membagikan LKS kepada siswa</p> <p>4. Tahap <i>Think</i> (Berpikir)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa secara individu membaca, memahami, memikirkan dan mencari gambaran solusi dari permasalahan yang terdapat dalam LKS tersebut • Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan <p>3. Tahap <i>Talk</i> (Berdiskusi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. • Guru mengarahkan siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok kecilnya mengenai gambaran solusi dari permasalahan dalam LKS yang sudah dipikirkan sebelumnya. <p>4. Tahap <i>Write</i> (Menulis)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa mengontruksi pengetahuan yang didapatkannya dalam diskusi kelompok kecil dan diskusi kelas dengan menuliskan hasil yang didapatkan selama 	<p>70 Menit</p>
-----------------------------	---	-----------------

	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa mempersentasikan hasil kerja didepan kelas dengan perwakilan salah satu anggota kelompok. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menutup pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi. 2. Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami tulisan pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif. 3. Siswa memberikan kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang dilakukan. 4. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan doa dan salam. 	10 Menit

1. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Bentuk : Tes Menulis paragraf deskripsi
- c. Soal :

“Deskripsikan lingkungan sekolah dengan memperhatikan isi, organisaisai, kosakata, bahasa, dan mekanik”

d. Penilaian

Aspek penilaian menulis deskripsi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Isi	4
2	Organisasi	4
3	Kosakata	4
4	Bahasa	4
5	Mekanik	4
	Jumlah	20

Kriteria aspek penilaian menulis paragraf deskripsi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Isi	4	Sangat Baik-Sempurna: informasi lengkap, padat, relevan dengan objek yang digambarkan.
		3	Cukup-Baik: informasi cukup, kurang padat, relevan dengan objek yang digambarkan.
		2	Sedang: informasi terbatas, tidak padat, kurang relevan dengan objek yang digambarkan.
		1	Sangat Kurang: tidak berisitidak relevan dengan objek yang digambarkan.
2	Organisasi	4	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan jelas, urutan logis, dan padat.
		3	Cukup-Baik: gagasan kurang jelas, urutan

			logis tetapi kurang lengkap dan kepadatan cukup.
		2	Sedang: gagasan tidak jelas, urutan cerita tidak logis, dan kepadatan kurang.
		1	Sangat Kurang: penyampaian gagasan tidak komunikatif, urutan tidak logis, tidak layak nilai
3	Kosakata	4	Sangat Baik-Sempurna: penggunaan kosakata baku, pilihan kata tepat.
		3	Cukup-Baik: penggunaan kosakata baku, pilihan kata kurang tepat, tetapi tidak merubah makna.
		2	Sedang: terdapat kosakata tidak baku, sering terjadi kosakata yang tidak tepat dan merubah makna
		1	Sangat Kurang: banyak terdapat penggunaan kosakata tidak baku.
4	Bahasa	4	Sangat Baik-Sempurna: bahasa yang digunakan baik dan benar, tidak ada kesalahan penggunaan bahasa
		3	Cukup-Baik: bahasa yang digunakan baik dan benar, terdapat kesalahan penggunaan bahasa tetapi tidak merubah makna.
		2	Sedang: bahasa yang digunakan tidak tepat, terdapat kesalahan penggunaan bahasa dan merubah makna.
		1	Sangat Kurang: terdapat banyak kesalahan dan tidak komunikatif.
5	Mekanik	4	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan

			ejaan.
		3	Cukup-Baik: terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak merubah makna.
		2	Sedang: sering terjadi kesalahan ejaan dan merubah makna.
		1	Sangat Kurang: tidak mengetahui aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tidak layak nilai.
	Jumlah		

2019

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Ratnawati, S.Pd

Pinrang,

April

Mahasiswa,

Umi Kalsum
NIM. 10533807015



Lampiran 2

Instrumen Penelitian *Pretest*

Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester : VII/2

Petunjuk Pelaksanaan.

1. Tuliskan nama dan kelas anda!
2. Buatlah beberapa paragraf deskripsi tentang lingkungan sekolah anda dengan memperhatikan isi, organisasi, bahasa, kosakata, mekanik!

Selamat Bekerja!

Instrumen Penelitian *Posttest*

Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester : VII/2

Petunjuk Pelaksanaan.

1. Tuliskan nama dan kelas anda!
2. Buatlah beberapa paragraf deskripsi tentang lingkungan sekolah anda dengan memperhatikan isi, organisasi, bahasa, kosakata, mekanik!

Selamat Bekerja!



Lampiran 3

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VII.1

SMP NEGERI 2 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

NO.	NAMA	Kehadiran Setiap Pertemuan			
		1	2	3	4
1	AHMAD HIDAYAT	√	√	√	√
2	BUDI GUNAWAN	√	√	√	√
3	GILANG RAMADAN	√	√	√	√
4	M. ARHAM	√	√	√	√
5	M. AZISUL	√	√	√	√
6	M. NABIL	√	√	√	√
7	MUH. AIMAN	√	√	√	√
8	MUH. ALIP	√	√	√	√
9	MUH. FAIZAL	√	√	√	√
10	MUH. HENDRA	√	A	√	√
11	MUH. IQBAL ILHAM	√	√	√	√
12	MUH. NASRIL ILHAM	√	√	√	√
13	MUHAMMAD FAJRUL	√	√	√	√
14	MUHAMMAD HAIKAL	√	√	√	√
15	WAHYU HIDAYAT HARDI	√	√	√	√
16	DESI RATNASARI	√	√	√	√
17	JUMRIA	√	√	√	√
18	KONITA AHMAD JOHARI	√	√	√	√
19	LUTFIAH NURUL ATUL J	√	√	√	√
20	NABILA SALSABILA	√	√	√	√
21	NENI ASRIANI	√	√	√	√
22	NUR AZIKIN	√	√	√	√
23	NUR'AFNI RAMADHANI	√	√	√	√
24	NURFAISA	√	A	√	√
25	NURHIDAYATI YUSUF	√	√	√	√
26	NURWAHIDA	√	√	√	√
27	RISKA MUSTAMIN	√	√	√	√
28	SALMIAH	√	√	√	√
29	A. RAHMAT MAULANA	√	√	√	√

Keterangan : √: Hadir

S: Sakit

A: Alfa (Tanpa keterangan)

I : Izin

Lampiran 4

**NILAI HASIL BELAJAR KELAS VII.1
MATA PELAJARAN BHS. INDONESIA**

KKM: 75

No.	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	AHMAD HIDAYAT	25	65
2	BUDI GUNAWAN	45	80
3	GILANG RAMADAN	45	75
4	M. ARHAM	50	85
5	M. AZISUL	35	70
6	M. NABIL	40	80
7	MUH. AIMAN	50	60
8	MUH. ALIP	35	60
9	MUH. FAIZAL	30	75
10	MUH. HENDRA	40	85
11	MUH. IQBAL ILHAM	35	75
12	MUH. NASRIL ILHAM	50	80
13	MUHAMMAD FAJRUL	50	75
14	MUHAMMAD HAIKAL	40	75
15	WAHYU HIDAYAT HARDI	25	75
16	DESI RATNASARI	75	90
17	JUMRIA	35	85
18	KONITA AHMAD JOHARI	30	75
19	LUTFIAH NURUL ATUL J	40	90
20	NABILA SALSABILA	50	90
21	NENI ASRIANI	75	90
22	NUR AZIKIN	35	75
23	NUR'AFNI RAMADHANI	35	75
24	NURFAISA	30	85
25	NURHIDAYATI YUSUF	75	85
26	NURWAHIDA	40	80
27	RISKA MUSTAMIN	50	80
28	SALMIAH	45	90
29	A. RAHMAT MAULANA	30	65
Nilai rata-rata		42,75	78,27

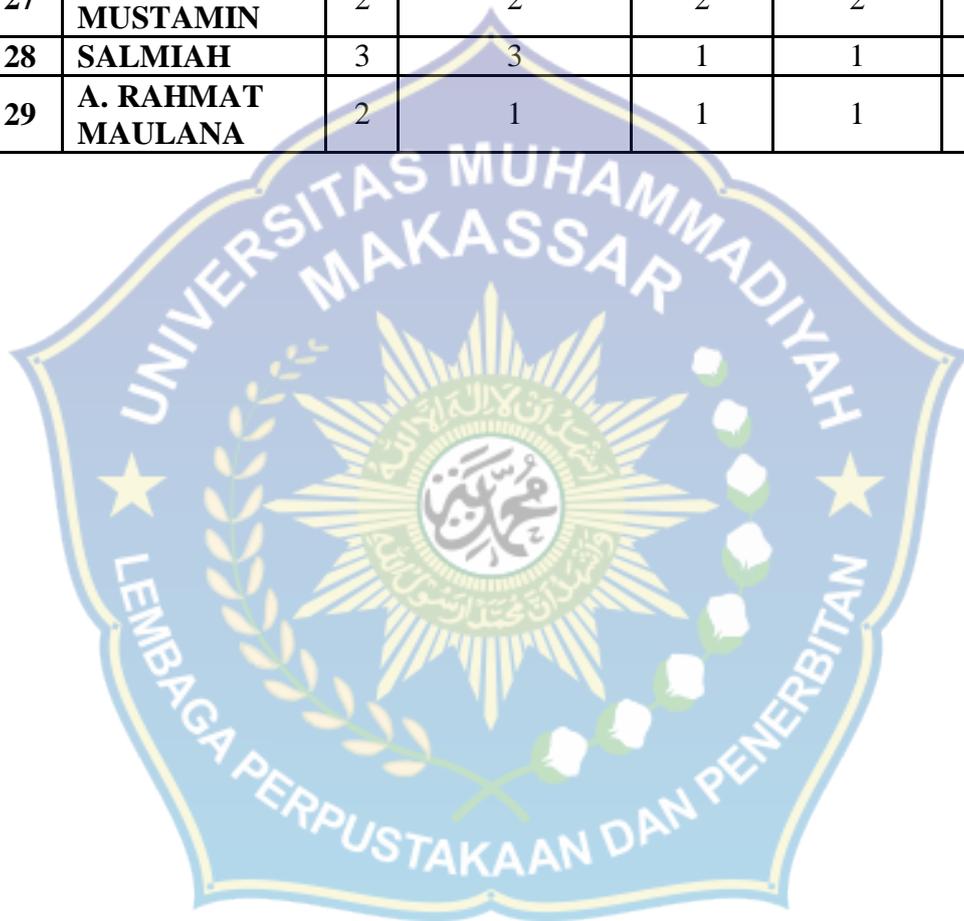


Lampiran 5

**DAFTAR NILAI ASPEK *PRETEST* SISWA
KELAS VII.1 SMP NEGERI 2 DAUAMPANUA**

NO.	NAMA	ASPEK PENILAIAN				
		ISI	ORGANISASI	KOSA KATA	BAHASA	MEKANIK
		1	2	3	4	5
1	AHMAD HIDAYAT	1	1	1	1	1
2	BUDI GUNAWAN	2	2	2	2	1
3	GILANG RAMADAN	2	2	2	2	1
4	M. ARHAM	2	2	2	2	2
5	M. AZISUL	2	2	1	1	1
6	M. NABIL	2	2	1	1	2
7	MUH. AIMAN	2	2	2	2	2
8	MUH. ALIP	2	2	1	1	1
9	MUH. FAIZAL	2	1	1	1	1
10	MUH. HENDRA	2	2	2	1	1
11	MUH. IQBAL ILHAM	2	2	1	1	1
12	MUH. NASRIL ILHAM	2	2	2	2	2
13	MUHAMMAD FAJRUL	2	2	2	2	2
14	MUHAMMAD HAIKAL	2	2	2	1	1
15	WAHYU HIDAYAT HARDI	1	1	1	1	1
16	DESI RATNASARI	3	3	3	3	3
17	JUMRIA	2	2	1	1	1
18	KONITA AHMAD JOHARI	2	1	1	1	1
19	LUTFIAH NURUL ATUL J	2	2	2	1	1
20	NABILA SALSABILA	2	2	3	2	1

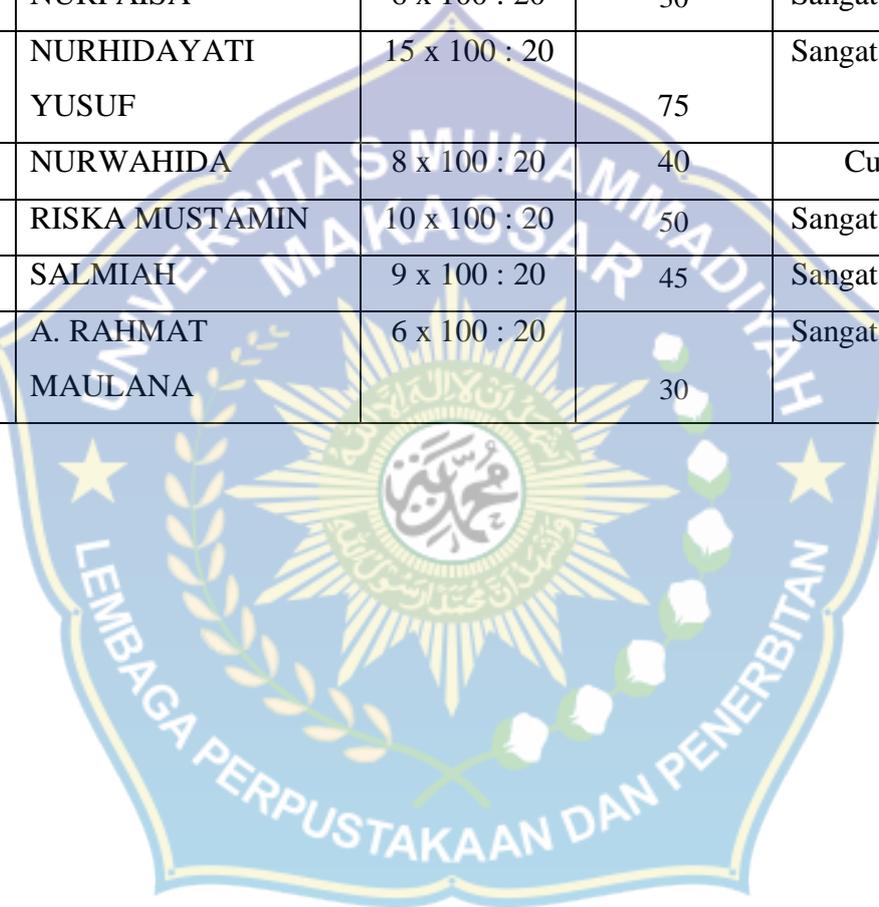
21	NENI ASRIANI	3	2	3	3	3
22	NUR AZIKIN	2	2	1	1	1
23	NUR'AFNI RAMADHANI	2	2	1	1	1
24	NUR FAISA	2	1	1	1	1
25	NURHIDAYATI YUSUF	3	3	3	3	3
26	NURWAHIDA	3	2	1	1	1
27	RISKA MUSTAMIN	2	2	2	2	2
28	SALMIAH	3	3	1	1	1
29	A. RAHMAT MAULANA	2	1	1	1	1



Lampiran 6**DAFTAR NILAI *PRETEST* SISWA KELAS VII.1****SMP NEGERI 2 DUAMPANUA**

NO	NAMA	PRETEST	NILAI AKHIR	KATEGORI
1	AHMAD HIDAYAT	5 x 100 : 20	25	Sangat Kurang
2	BUDI GUNAWAN	9 x 100 : 20	45	Sangat Kurang
3	GILANG RAMADAN	9 x 100 : 20	45	Sangat Kurang
4	M. ARHAM	10 x 100 : 20	50	Sangat Kurang
5	M. AZISUL	7 x 100 : 20	35	Sangat Kurang
6	M. NABIL	8 x 100 : 20	40	Sangat Kurang
7	MUH. AIMAN	10 x 100 : 20	50	Sangat Kurang
8	MUH. ALIP	7 x 100 : 20	35	Sangat Kurang
9	MUH. FAIZAL	6 x 100 : 20	30	Sangat Kurang
10	MUH. HENDRA	8 x 100 : 20	40	Sangat Kurang
11	MUH. IQBAL ILHAM	7 x 100 : 20	35	Sangat Kurang
12	MUH. NASRIL ILHAM	50 x 100 : 20	50	Sangat Kurang
13	MUHAMMAD FAJRUL	10 x 100 : 20	50	Sangat Kurang
14	MUHAMMAD HAIKAL	8 x 100 : 20	40	Sangat Kurang
15	WAHYU HIDAYAT HARDI	5 x 100 : 20	25	Sangat Kurang
16	DESI RATNASARI	15 x 100 : 20	75	Cukup
17	JUMRIA	7 x 100 : 20	35	Sangat Kurang
18	KONITA AHMAD JOHARI	6 x 100 : 20	30	Sangat Kurang
19	LUTFIAH NURUL	8 x 100 : 20	40	Sangat Kurang

	ATUL J			
20	NABILA SALSABILA	10 x 100 : 20	50	Sangat Kurang
21	NENI ASRIANI	15 x 100 : 20	75	Cukup
22	NUR AZIKIN	7 x 100 : 20	35	Sangat Kurang
23	NUR'AFNI RAMADHANI	7 x 100 : 20	35	Sangat Kurang
24	NURFAISA	6 x 100 : 20	30	Sangat Kurang
25	NURHIDAYATI YUSUF	15 x 100 : 20	75	Sangat Kurang
26	NURWAHIDA	8 x 100 : 20	40	Cukup
27	RISKA MUSTAMIN	10 x 100 : 20	50	Sangat Kurang
28	SALMIAH	9 x 100 : 20	45	Sangat Kurang
29	A. RAHMAT MAULANA	6 x 100 : 20	30	Sangat Kurang

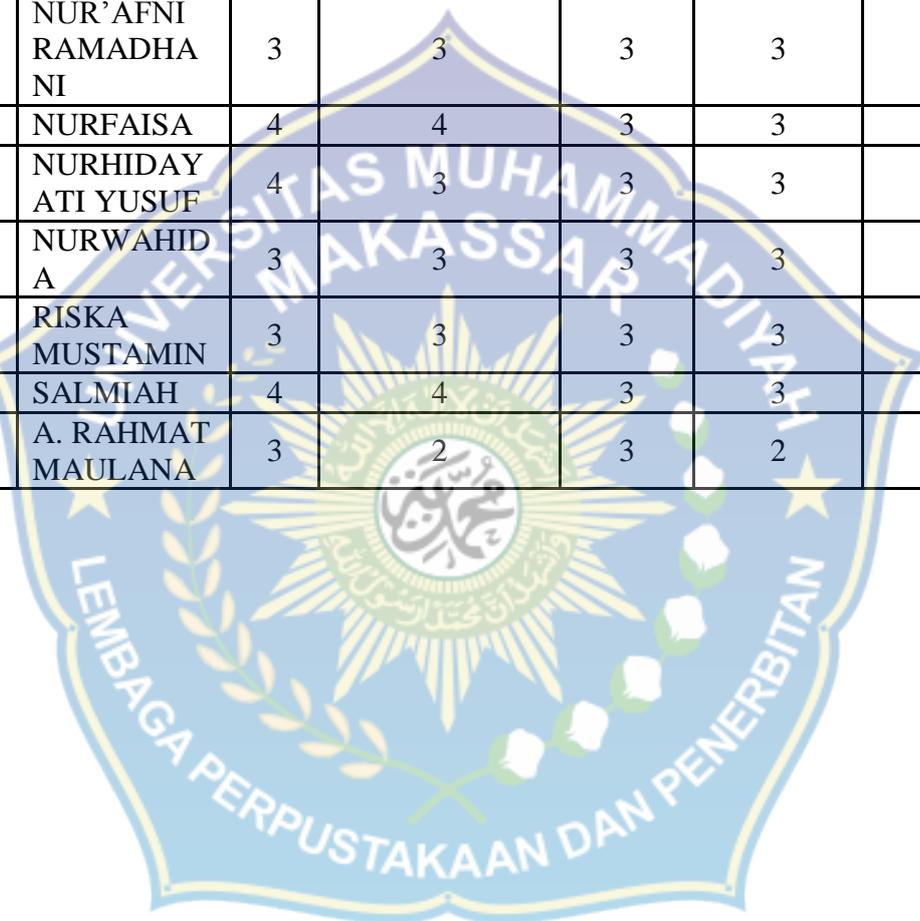


Lampiran 7

**DAFTAR NILAI ASPEK *POSTTEST* SISWA KELAS VII.1
SMP NEGERI 2 DUAMPANUA**

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN				
		ISI	ORGANISASI	KOSA KATA	BAHASA	MEKANIK
		1	2	3	4	5
1	AHMAD HIDAYAT	2	2	3	3	3
2	BUDI GUNAWAN	3	4	3	3	3
3	GILANG RAMADAN	3	3	3	3	3
4	M. ARHAM	4	4	3	3	3
5	M. AZISUL	2	3	3	3	3
6	M. NABIL	3	4	3	3	3
7	MUH. AIMAN	2	2	2	3	3
8	MUH. ALIP	2	2	2	3	3
9	MUH. FAIZAL	3	3	2	3	4
10	MUH. HENDRA	4	4	3	3	3
11	MUH. IQBAL ILHAM	3	3	3	3	3
12	MUH. NASRIL ILHAM	4	3	3	3	3
13	MUHAMMAD FAJRUL	3	3	3	3	3
14	MUHAMMAD HAIKAL	3	3	3	3	3
15	WAHYU HIDAYAT HARDI	3	3	3	3	3
16	DESI RATNASARI	4	4	3	3	4
17	JUMRIA	4	4	3	3	3
18	KONITA AHMAD JOHARI	3	3	3	3	3

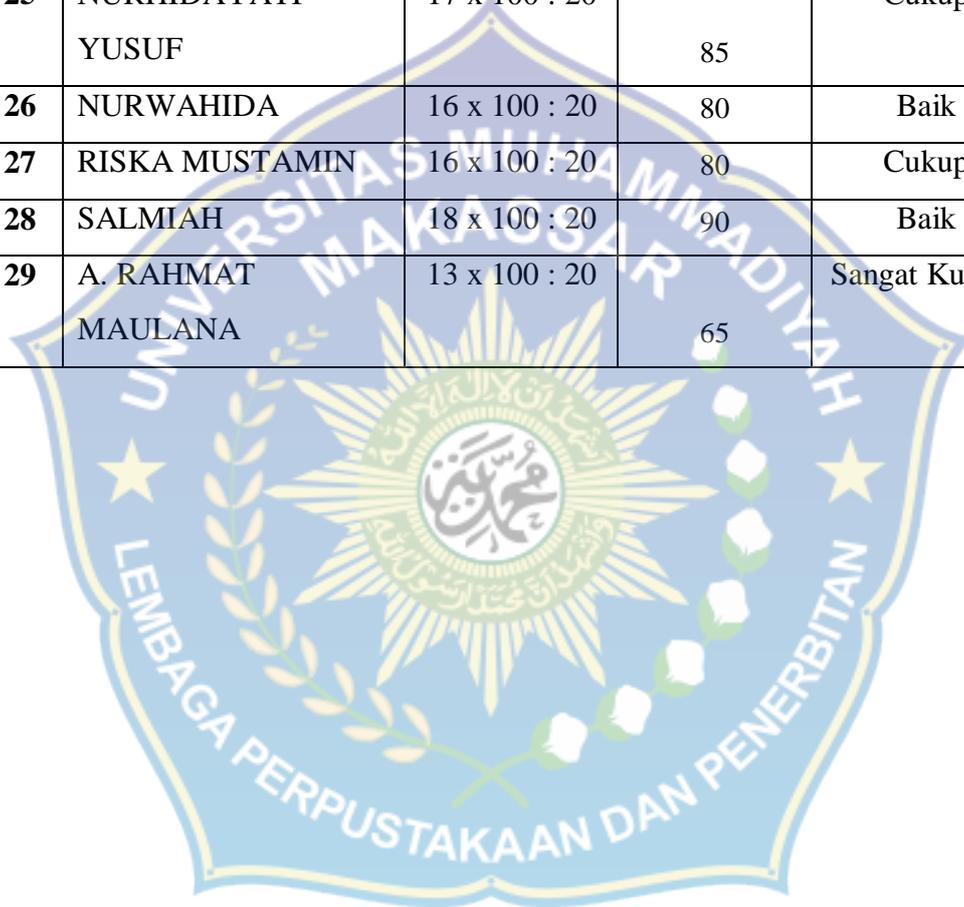
19	LUTFIAH NURUL ATUL J	4	4	3	3	4
20	NABILA SALSABILA	4	4	3	3	4
21	NENI ASRIANI	4	4	3	3	4
22	NUR AZIKIN	3	3	3	3	3
23	NUR'AFNI RAMADHA NI	3	3	3	3	3
24	NURFAISA	4	4	3	3	3
25	NURHIDAY ATI YUSUF	4	3	3	3	4
26	NURWAHID A	3	3	3	3	4
27	RISKA MUSTAMIN	3	3	3	3	4
28	SALMIAH	4	4	3	3	4
29	A. RAHMAT MAULANA	3	2	3	2	3



Lampiran 8**DAFTAR NILAI *POSTTEST* SISWA KELAS VII.1
SMP NEGERI 2 DUAMPANUA**

NO.	NAMA	PRETEST	NILAI AKHIR	KATEGORI
1	AHMAD HIDAYAT	13 x 100 : 20	65	Sangat Kurang
2	BUDI GUNAWAN	16 x 100 : 20	80	Cukup
3	GILANG RAMADAN	15 x 100 : 20	75	Cukup
4	M. ARHAM	17 x 100 : 20	85	Baik
5	M. AZISUL	14 x 100 : 20	70	Kurang
6	M. NABIL	16 x 100 : 20	80	Cukup
7	MUH. AIMAN	12 x 100 : 20	60	Sangat Kurang
8	MUH. ALIP	12 x 100 : 20	60	Sangat Kurang
9	MUH. FAIZAL	15 x 100 : 20	75	Cukup
10	MUH. HENDRA	17 x 100 : 20	85	Baik
11	MUH. IQBAL ILHAM	15 x 100 : 20	75	Cukup
12	MUH. NASRIL ILHAM	16 x 100 : 20	80	Cukup
13	MUHAMMAD FAJRUL	15 x 100 : 20	75	Cukup
14	MUHAMMAD HAIKAL	15 x 100 : 20	75	Cukup
15	WAHYU HIDAYAT HARDI	15 x 100 : 20	75	Cukup
16	DESI RATNASARI	18 x 100 : 20	90	Baik
17	JUMRIA	17 x 100 : 20	85	Cukup
18	KONITA AHMAD JOHARI	15 x 100 : 20	75	Baik
19	LUTFIAH NURUL ATUL J	18 x 100 : 20	90	Baik

20	NABILA SALSABILA	18 x 100 : 20	90	Baik
21	NENI ASRIANI	18 x 100 : 20	90	Baik
22	NUR AZIKIN	15 x 100 : 20	75	Cukup
23	NUR'AFNI RAMADHANI	15 x 100 : 20	75	Cukup
24	NURFAISA	17 x 100 : 20	85	Baik
25	NURHIDAYATI YUSUF	17 x 100 : 20	85	Cukup
26	NURWAHIDA	16 x 100 : 20	80	Baik
27	RISKA MUSTAMIN	16 x 100 : 20	80	Cukup
28	SALMIAH	18 x 100 : 20	90	Baik
29	A. RAHMAT MAULANA	13 x 100 : 20	65	Sangat Kurang



Lampiran 9

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676

52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660



Lampiran 10

Output Analisis Statistik Deskriptif Data Pretest dan Posttest

Statistics

Pretest

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		42.7586
Median		40.0000
Mode		35.00 ^a
Variance		183.190
Range		50.00
Minimum		25.00
Maximum		75.00
Sum		1240.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25.00	2	6.9	6.9	6.9
30.00	4	13.8	13.8	20.7
35.00	6	20.7	20.7	41.4
40.00	5	17.2	17.2	58.6
45.00	3	10.3	10.3	69.0
50.00	6	20.7	20.7	89.7
75.00	3	10.3	10.3	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretest	29	50.00	25.00	75.00	42.7586	2.51334	13.53476	183.190
Valid N	29							

Statistics

Posttest

N	Valid	29
	Missing	7
Mean		78.2759
Median		80.0000
Mode		75.00
Variance		75.493
Range		30.00
Minimum		60.00
Maximum		90.00
Sum		2270.00

Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	2	5.6	6.9	6.9
	65.00	2	5.6	6.9	13.8
	70.00	1	2.8	3.4	17.2
	75.00	9	25.0	31.0	48.3
	80.00	5	13.9	17.2	65.5
	85.00	5	13.9	17.2	82.8
	90.00	5	13.9	17.2	100.0
	Total	29	80.6	100.0	
Missing	System	7	19.4		
	Total	36	100.0		

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Posttest	29	30.00	60.00	90.00	78.2759	1.61344	8.68865	75.493
Valid N	29							

Output Analisis Statistik Inferensian Data Pretest dan Posttest

Output Uji Normalitas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
VAR00001		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai	1.00	29	100.0%	0	0.0%	29	100.0%
	2.00	29	100.0%	0	0.0%	29	100.0%

Descriptives

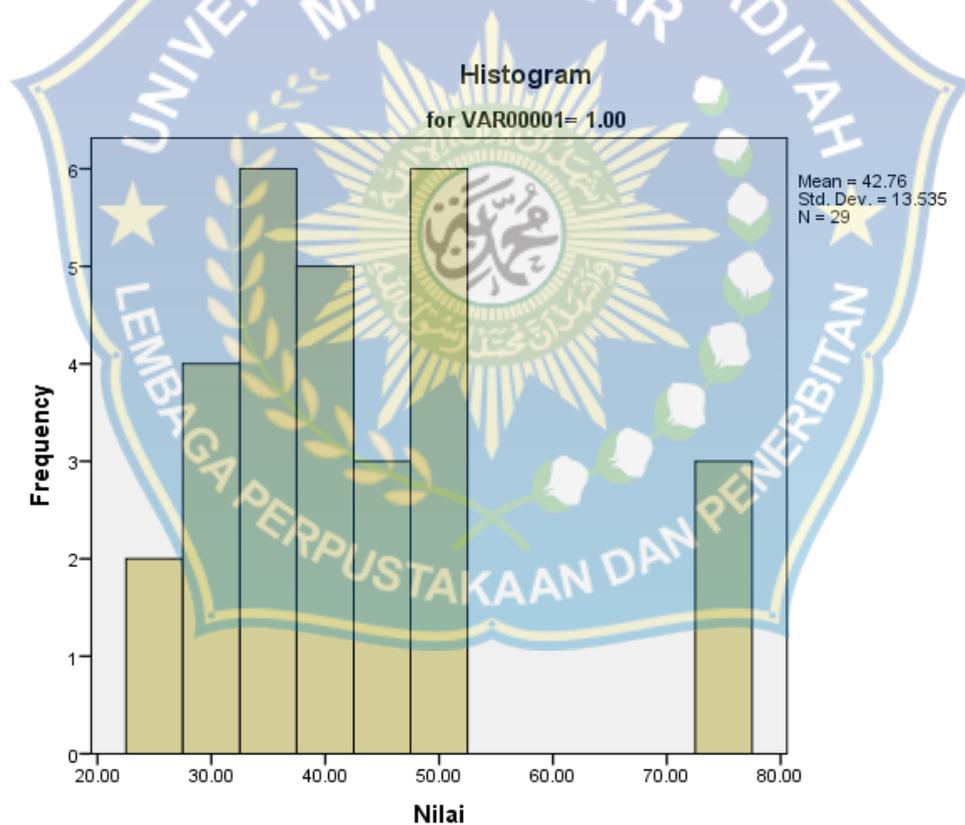
VAR00001		Statistic	Std. Error		
Nilai	1.00	Mean	42.7586	2.51334	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	37.6103	
			Upper Bound	47.9070	
		5% Trimmed Mean		41.9540	
		Median		40.0000	
		Variance		183.190	
		Std. Deviation		13.53476	
		Minimum		25.00	
		Maximum		75.00	
		Range		50.00	
		Interquartile Range		15.00	
		Skewness		1.245	.434
		Kurtosis		1.378	.845
2.00	2.00	Mean	78.2759	1.61344	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.9709	
			Upper Bound	81.5808	
		5% Trimmed Mean		78.6398	
		Median		80.0000	
		Variance		75.493	
		Std. Deviation		8.68865	
		Minimum		60.00	

Maximum	90.00	
Range	30.00	
Interquartile Range	10.00	
Skewness	-.478	.434
Kurtosis	-.277	.845

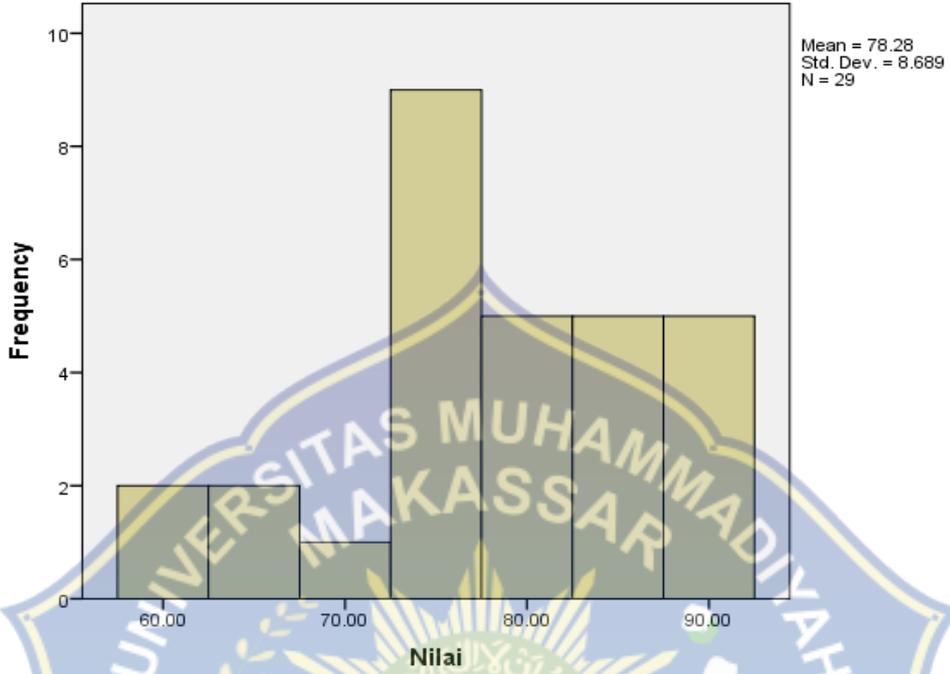
Tests of Normality

	VAR00001	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	1.00	.193	29	.007	.855	29	.001
	2.00	.181	29	.016	.918	29	.027

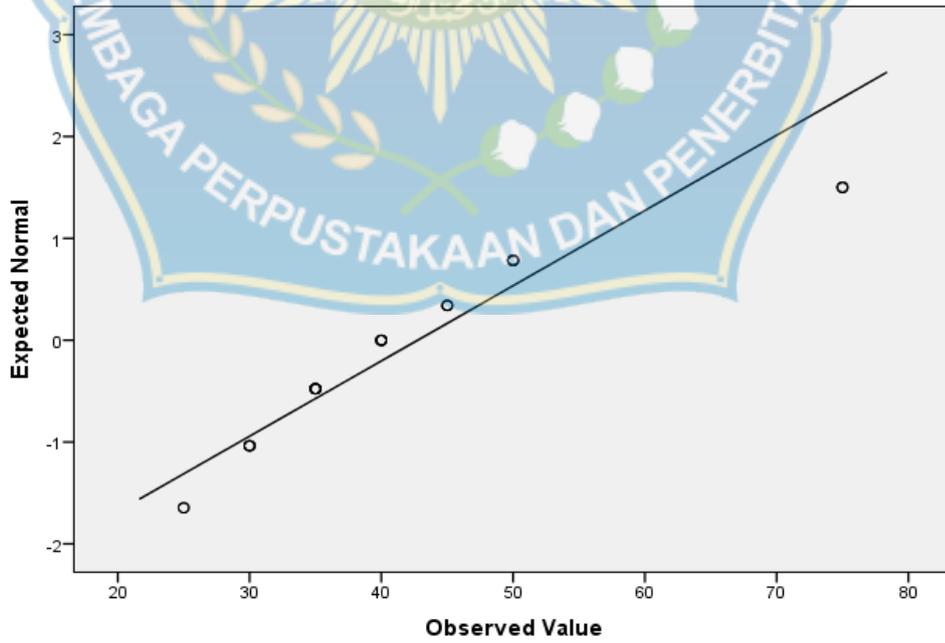
a. Lilliefors Significance Correction



Histogram
for VAR00001= 2.00

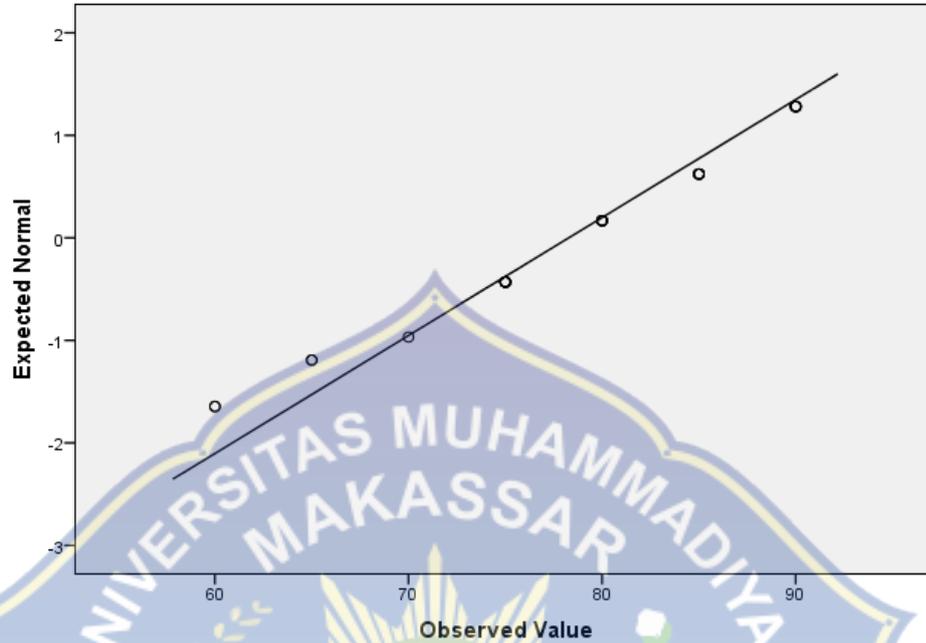


Normal Q-Q Plot of Nilai
for VAR00001= 1.00



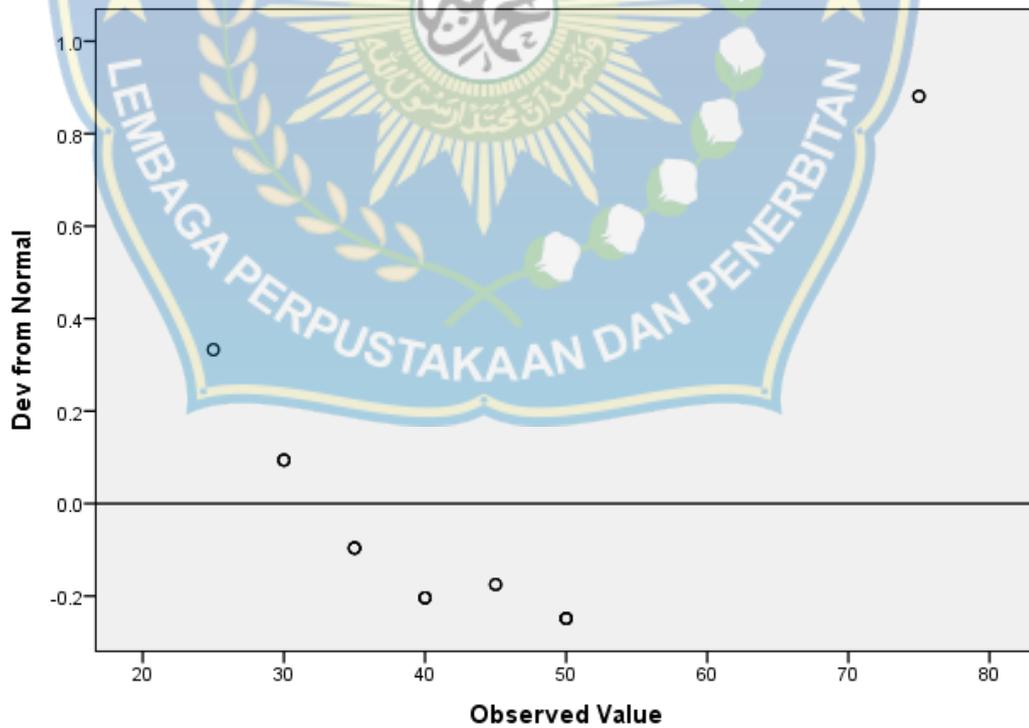
Normal Q-Q Plot of Nilai

for VAR00001= 2.00

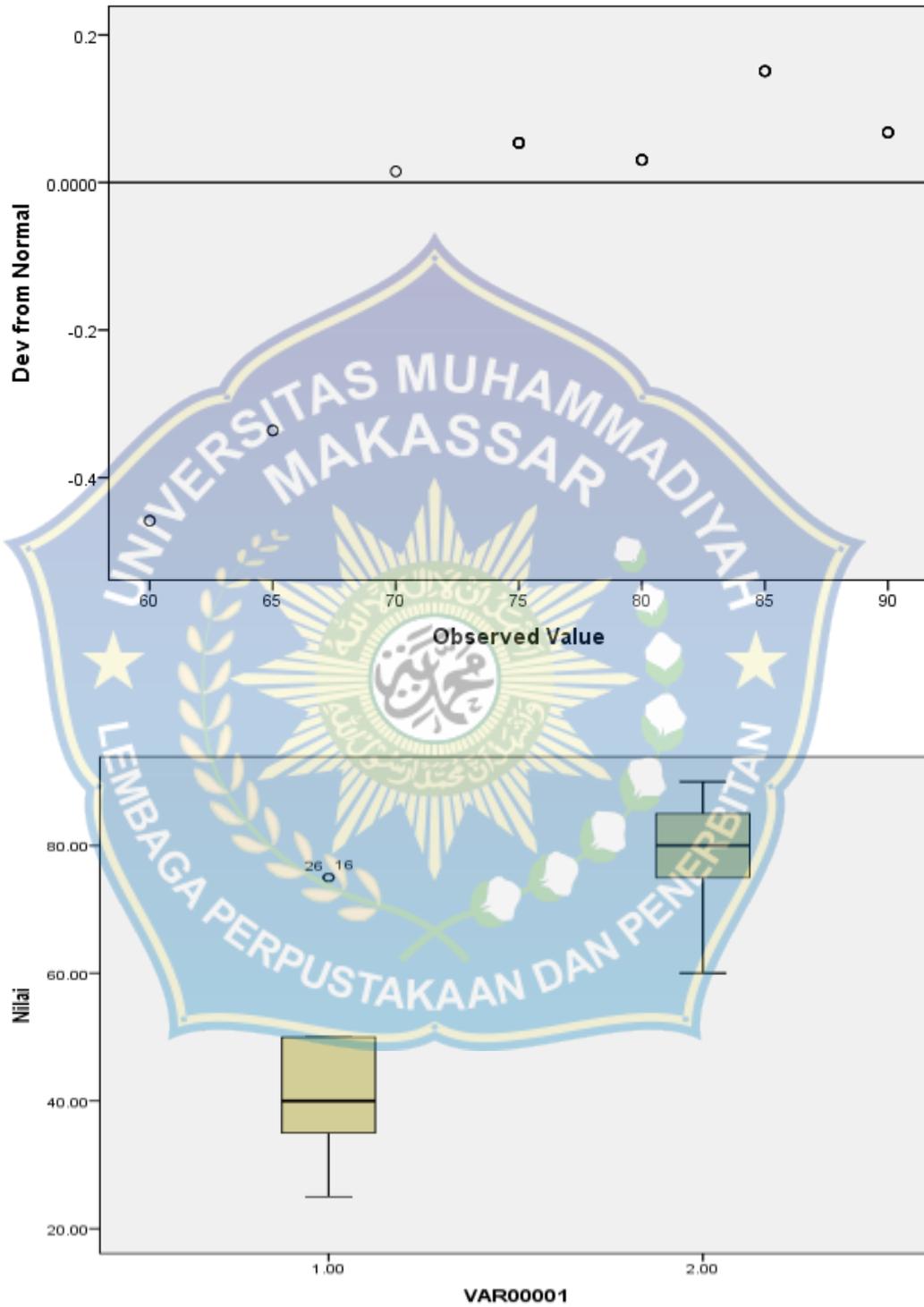


Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai

for VAR00001= 1.00



Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai
for VAR00001= 2.00



Output Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.858	1	56	.096

Output Uji Hipotesis

Group Statistics

	VAR00001	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	1.00	29	42.7586	13.53476	2.51334
	2.00	29	78.2759	8.68865	1.61344

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	2.858	.096	11.892	56	.000	-35.51724	2.98665	-41.50022	-29.53426
	Equal variances not assumed			11.892	47.727	.000	-35.51724	2.98665	-41.52319	-29.51129

Lampiran 13

Pretest



Posttest







RIWAYAT HIDUP



Umi Kalsum, lahir di Pinrang pada tanggal 03 Desember 1996. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayahanda Abdul Karim dan Ibunda Hj. St. Dahlia. Penulis mulai menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiah Bungi Kab. Pinrang tahun 2001 dan tamat pada tahun 2002.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SDN 169 Duampanua Kab. Pinrang dan tamat tahun 2008, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Duampanua dan tamat pada tahun 2011, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 8 Pinrang dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis tercatat sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1).